

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 4	NOMOR 8	EDISI Oktober 2019	HALAMAN 761 - 874	ISSN 2503 - 1708
-------------------	-------------	------------	-----------------------	----------------------	---------------------

**Diterbitkan Oleh:
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FIP IKIP MATARAM**

REALITA

BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung dan Penasehat	: Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	: Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	: Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	: Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	: Hariadi Ahmad, M.Pd
Keuangan	: Asmini
Penyunting Ahli	: 1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	: 2. Prof. Dr. Wayan Maba
	: 3. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
	: 4. Dr. Gunawan, M.Pd
	: 5. Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd
Penyunting Pelaksana	: 1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	: 2. Mujiburrahman, M.Pd
	: 3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	: 1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	: 2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	: 3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	: Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	: Ihwan Mustakim, M.Pd

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram

Telp. (0370) 638991

Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id

Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram.

DAFTAR ISI

Halaman

Wiwin Fitria Ningsih, Ni Ketut Alit Suarti, dan Wiwiek Zainar Sri Utami Pengaruh Teknik Rasional Emotive Therapy (RET) Terhadap Sikap Sensitif pada Siswa Tunarungu Disekolah Inklusi SMK Negeri 5 Mataram	761 – 774
Baiq Sarlita Kartiani, dan M. Chairul Anam Pengembangan Metode <i>Picture and Picture</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD	775 – 781
Assuningsih, I Made Gunawan, dan Eneng Garnika Pengaruh Teknik Self Managemen terhadap Interaksi Sosial Siswa SMPN 2 Aikmel Kabupaten Lombok Timur	782 – 789
Wira Sahida, dan M. Samsul Hadi Pengaruh Teknik Reinforcement terhadap Sikap Mandiri Siswa SMP Negeri 1 Brang Ene Kab. Sumbawa Barat	790 – 798
Fatiya, Mujiburrahman, dan Diah Lukitasari Pengaruh Teknik Life Modeling terhadap Sikap Hormat pada Siswa Kelas XI di MA Ad-Dinnul Qayyim Gunungsari	799 – 805
Hariadi Ahmad dan Yolana Oktaviani Pengaruh Teknik <i>Self Instruction</i> terhadap Harga Diri pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Lingsar Kabupaten Lombok Barat	806 – 815
Muhammad Takdir Ibnu Mutalib, dan Nuraeni Pengaruh Konseling Rational Emotive Behavior Therapy terhadap Perilaku Pelecehan Seksual pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Batulayar Kabupaten Lombok Barat	816 – 822
Rosidi, dan Khairul Huda Pengaruh Konseling Behavior terhadap Perilaku Merendahkan Orang Lain di Media Sosial Facebook pada Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Istiqomah Telagawaru Labuapi Kabupaten Lombok Barat	823 – 826
Abdurrahman Mengembangkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar	827 – 830
Ahmad Zainul Irfan, dan Sugarna Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Sikap Agresif pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat	831 – 839
Irma Hadyati, dan Aluh Hartati Pengaruh Teknik <i>Role Playing</i> terhadap Pengendalian Diri dalam Belajar Siswa Kelas X di SMAN 7 Mataram	840 - 846
Dewi Rayani dan Eneng Garnika Metode Bercerita sebagai Media Penanaman Karakter Positif pada Anak Usia Dini	847 - 853
Riska Ayu Maningrum, dan M. Syarafuddin Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Kecemasan Belajar pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Praya Kabupaten Lombok Tengah	854 – 862

Farida Herna Astuti, I Made Gunawan, dan Haromain

Efektivitas *Value Clarification Technique (vct)* terhadap Sikap Gugup
pada Siswa

863 - 870

EFEKTIVITAS *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) TERHADAP SIKAP GUGUP PADA SISWA

Oleh:

Farida Herna Astuti, I Made Gunawan, dan Haromain

Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP
Mataram

Dosen Program Studi Administarsi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP
Mataram

e-mail: faridaherna675@gmail.com; imadegunawan@ikipmataram.ac.id; dan
haromain@ikipmataram.ac.id

Abstrak. Artikel ini merupakan hasil penelitian yang mengungkap tentang keefektifan *value clarification technique* terhadap sikap gugup siswa. Pada mulanya, siswa diberikan angket pre-test untuk mengukur tingkat sikap gugupnya. Hasil yang di peroleh dari angket pre-test ini selanjutnya digunakan untuk melakukan treatment terhadap siswa yang memiliki tingkat gugup rendah. Treatment dilakukan dengan menggunakan metode konseling kelompok berupa *value clarification technique*. Hasil treatment yang dilakukan menunjukkan peningkatan rasa percaya diri siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *value clarification technique* berpengaruh terhadap perubahan sikap gugup siswa.

Kata kunci. *value clarification technique*, sikap gugup

LATAR BELAKANG

Siswa merupakan muara dari setiap proses yang berlangsung di sekolah. Setiap potensi yang dimiliki oleh siswa harus dapat dikembangkan dengan optimal guna mempersiapkan mereka menghadapi setiap perubahan yang terjadi setelah mereka selesai dari dunia persekolahan.

Namun dalam praktinya, potensi yang dimiliki siswa tersebut seringkali tidak dapat terasah dengan optimal disebabkan banyak factor baik dari internal maupun eksternal siswa. Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan potensi siswa salah satunya adalah kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Rasa gugup, kurang percaya diri, rasa cemas seringkali membuat potensi yang seharusnya tereksplorasi dengan maksimal menjadi terpendam begitu saja.

Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik konseling

kelompok dimana layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan konseling kelompok dapat membantu memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dan layanan konseling kelompok cocok untuk mengkonseling siswa yang bermasalah dengan kecemasan terutama sikap gugup rendah.

Dari hasil observasi yang lakukan di SMK Negeri 4 Mataram, masih banyak ditemukan siswa yang mengalami sikap gugup rendah, seperti gugup ketika berdiri didepan kelas, berbicara ketika presentasi, dsb.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi individu yang memiliki sikap gugup antara lain rendahnya pengalaman komunikasi, kurang percaya diri, kurang mempersiapkan diri, berpikir negatif, dan kurang fokus. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap potensi yang seharusnya mendatangkan prestasi

menjadi sebaliknya terpendam tak bias terkesplorasi dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang bertajuk: efektifitas *value clarification technique* (VCT) terhadap sikap gugup pada siswa SMK Negeri 4 Mataram tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh metode *value clarification technique* (VCT) terhadap sikap gugup pada siswa SMK Negeri 4 Mataram tahun pelajaran 2019/2020.

KAJIAN PUSTAKA

Value Clarification Technique (VCT) merupakan metode menanamkan nilai (*values*) yang merujuk pada pendekatan nilai dengan cara sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh kejelasan/kemantapan nilai. Menurut Masnur Muslih (2011: 116), *value clarification technique* memberikan penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

Teknik yang digunakan dalam VCT bisa berupa angket dan tanya jawab (Abdul Gafur dalam Fathurrohman, 2011: 36). Lahirnya metode ini merupakan upaya untuk membina nilai-nilai yang diyakini, sehubungan dengan timbulnya kekaburan nilai atau konflik nilai di tengah-tengah kehidupan masyarakat (Soenarjati dan Cholisin dalam Fathurrohman, 2011: 36).

Wina Sanjaya (2006: 34) bahwa metode Pembelajaran dengan cara mengklarifikasi nilai *value clarification technique* merupakan pengajaran untuk membentuk siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan

melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Pada pembelajaran *value clarification technique* (VCT) ini guru mengharapkan siswa teribat aktif dalam mengembangkan pemahaman dan pengenalannya terhadap nilai-nilai pribadi, mengambil keputusan, dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambil, mendorong siswa dengan pertanyaan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam proses menilai, menggali dan mempertegas nilai-nilai yang dimiliki siswa.

VCT menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *value clarification technique* (VCT) adalah suatu metode pembelajaran yang untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa “gugup adalah berbuat atau berkata dalam keadaan tidak tenang, gagap sangat tergesa-gesa”, dengan kata lain gugup adalah “perasaan khawatir atau ragu-ragu terhadap ketidakmampuan diri kita sendiri baik di hadapan umum ataupun antara individu”.

Seseorang yang mengalami sikap gugup cenderung merasakan cemas, tidak percaya diri, gemetaran, dan bahkan berbicara terbata-bata. Adapun ciri-ciri orang yang mengalami sikap gugup yaitu “merasa cemas dan tidak percaya diri ketika melakukan suatu tindakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki sikap gugup seringkali memperlihatkan sikap cemas ketika

menghadapi kesulitan yang tertentu, gugup dan terkadang berbicara gugup, tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu, sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih dari dirinya, mudah putus asa, dan cenderung bergantung pada orang lain.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Terdapat dua variabel yaitu variabel bebas adalah *value clarification technique* dan variabel terikat adalah sikap gugup. Variabel bebas dapat memberikan dampak terhadap variabel terikat dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest* dan *posttest design*, karena peneliti memberikan sebuah *treatment* atau sebuah perlakuan dan membandingkan antara sebelum dan sesudah memberikan perlakuan.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas SMK Negeri 4 Mataram kelas XI yang memiliki sikap gugup rendah yang diperoleh dari pemberian pretest sebelum dilakukannya *treatment*.

Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Dimana peneliti membuat sejumlah pertanyaan yang akan disebar kepada semua responden untuk dijawab. Sedangkan menurut Sugiono (2015:135) menjelaskan, angket ini terdiri atas 3 alternatif pilihan jawaban yaitu: a, b, dan c dengan pemberian skor adalah sebagai berikut: A = Ya dengan skor (3), B = Kadang-Kadang (2), C = Tidak Pernah dengan skor (1).

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis statistik, maka rumus yang dipakai dalam analisis data ini adalah rumus *t-test* untuk menganalisis data. Adapun rumus *t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari deviasi (d) antara *post-test* dan *pre-test*

xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : Banyak subjek

db : Adalah N-1 (Suharsimi, 2006: 125).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari subyek penelitian yang berjumlah 81 orang siswa yang diberikan kuesioner tentang sikap gugup untuk menjangkau siswa yang memiliki sikap gugup yang tinggi, diperoleh siswa dengan kategori sikap gugup yang tinggi sebanyak 8 orang yang selanjutnya dibentuk menjadi satu kelompok eksperimen.

Kelompok eksperimen ini selanjutnya di berikan perlakuan berupa konseling kelompok *values clarification technique (VCT)* dengan menggunakan teknik modeling yaitu melalui media video pendek. Setelah kegiatan konseling VCT dilaksanakan, selanjutnya peneliti kembali memberikan kuesioner yang sama dengan sebelum eksperimen dilakukan. Tujuan dari pemberian kuesioner ini adalah untuk mengukur bagaimana dampak eksperimen terhadap sikap gugup siswa setelah dilakukannya eksperimen.

Adapun dari data yang didapatkan, skor sikap gugup siswa akan dikategorikan kedalam 3 kategori yakni: tinggi, sedang dan rendah berdasarkan hasil perhitungan nilai maksimal 124 dikurangi nilai minimal 31 dengan hasil pengurangan sebesar 93 lalu dibagi menjadi tiga dengan interval 31.

Tabel 1. Hasil penyebaran kuesioner sikap gugup siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Mataram

N o.	Partisi pan	Kategori			Tot al
		Ting gi	Seda ng	Rend ah	
1	XI	30	6	8	42

HTL 1					
2	XI	17	20	2	39
	HTL 2				
		47	28	8	81

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki sikap gugup rendah sebanyak 46 orang siswa, yang memiliki sikap gugup sedang sebanyak 28 orang siswa, dan yang memiliki sikap gugup tinggi sebanyak 8 orang siswa.

Dari data tersebut maka siswa yang memiliki sikap gugup tinggi yang akan diberikan perlakuan berupa konseling kelompok *Values Clarification Technique* (VC) dengan teknik modeling yang bertujuan untuk menurunkan sikap gugupnya. Dari data pengukuran tersebut, peneliti mengambil 8 orang siswa yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian pada kelompok eksperimen. Adapun nama-nama siswa yang dijadikan subyek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

Nama siswa (Inisial)	<i>Pretest</i>	Kategori
A	58	Rendah
B	58	Rendah
C	56	Rendah
D	60	Rendah
E	60	Rendah
F	58	Rendah
G	57	Rendah
H	60	Rendah

Pemberian layanan konseling kelompok *Values Clarification* (VC) menggunakan teknik modeling melalui video pendek, berupaya untuk meningkatkan sikap gugup siswa yang memiliki sikap gugup rendah. Adapun kegiatan konseling kelompok *Values Clarification* (VC) dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan. *Treatment* ini dilaksanakan pada ruang kelas karena keterbatasan sekolah yang masih dalam tahap renovasi.

Setelah melakukan *treatment* kepada kelompok eksperimen, maka selanjutnya yang dilakukan adalah memberikan *post-test* dengan kuesioner sikap gugup yang sama pada saat *pre-test* untuk mengetahui perbedaan hasil *treatment* yang sudah dilaksanakan. Berikut ini akan ditunjukkan hasil *post-test* dari kelompok eksperimen:

Tabel 3 Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

Nama siswa (Inisial)	<i>Posttest</i>	Kategori
A	78	Sedang
B	77	Sedang
C	75	Sedang
D	77	Sedang
E	78	Sedang
F	79	Sedang
G	77	Sedang
H	75	Sedang

Kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* layanan konseling kelompok *Values Clarification* (VC) dengan teknik modeling menggunakan video pendek terlihat mengalami peningkatan dalam kemampuan bersikap gugupnya. Hal itu dapat terlihat bahwa skor sikap gugup yang pada awalnya rendah (*pre-test*) mengalami peningkatan pada saat (*post-test*). Berdasarkan tabel yang sudah di paparkan dapat di lihat bahwa dari 8 orang subyek penelitian yang awalnya memiliki tingkat sikap gugup rendah sekarang berubah menjadi kategori sedang.

Dari data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh kemudian data tersebut disusun kembali untuk mengetahui perbedaan skor *pretest* dan *posttest*. Berikut merupakan hasil *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen dalam penelitian ini:

Tabel 4 Hasil Data *Pretest* Dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Nama	Skor	kategori	Skor	kategori
------	------	----------	------	----------

siswa (Inisial)	pretest		posttest	
A	58	Rendah	78	Sedang
B	58	Rendah	77	Sedang
C	56	Rendah	75	Sedang
D	60	Rendah	77	Sedang
E	60	Rendah	78	Sedang
F	58	Rendah	79	Sedang
G	57	Rendah	77	Sedang
H	60	Rendah	75	Sedang

$$= 2801 - \frac{149^2}{8}$$

$$= 2801 - 2775.125$$

$$= 25.875$$

$$MO_3 = \frac{\sum O_1}{N} = \frac{467}{8} = 58.375$$

$$MO_4 = \frac{O_2}{N} = \frac{616}{8} = 77$$

$$N = 8$$

Dari tabel kerja di atas, maka data-data tersebut dimasukkan kedalam rumus t-tes sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{18.625}{\sqrt{\frac{25.875}{8(8-1)}}}$$

$$t = \frac{18.625}{\sqrt{\frac{25.875}{8(7)}}}$$

$$t = \frac{18.625}{\sqrt{\frac{25.875}{56}}}$$

$$t = \frac{18.625}{\sqrt{0.462}}$$

$$t = \frac{18.625}{0.679}$$

$$t = 27.399$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *t-hitung* untuk kelompok eksperimen sebesar 27.399, sedangkan nilai *t-tabel* dengan db = 8-1 = 7 dan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2.365, yang berarti nilai *t-hitung* lebih besar dari *t-tabel* (27.399 > 2.365). Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai *t-hitung* yang diperoleh adalah signifikan maka dapat dikemukakan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: Konseling kelompok *Values Clarification* (VC) efektif mempengaruhi sikap gugup siswa di SMK Negeri 4 Mataram diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap gugup siswa di SMK Negeri 4 Mataram yang menjadi

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik yakni uji t atau uji t-tes. Tujuan dilakukannya analisis data dengan menggunakan statistik adalah untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menunjukkan keefektifan teknik intervensi yang digunakan sehingga hipotesis penelitian dapat terjawab. Selanjutnya hasil kuesioner sikap gugup tersebut akan diolah terlebih dahulu dengan menyusun tabel deviasi.

Tabel 5 Standar Deviasi Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen

No	Nama Siswa (Inisial)	Skor pretes O1	Skor post-tes O2	D ($O_2 - O_1$)	d^2 ($O_2 - O_1$) ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	A	58	78	20	400
2	B	58	77	19	361
3	C	56	75	19	361
4	D	60	77	17	289
5	E	60	78	18	324
6	F	58	79	21	441
7	G	57	77	20	400
8	H	60	75	15	225
	\sum	467	616	149	2801
	M	58.375	77	18.625	

Sesuai dengan rumus maka hasil hitung dari tabel deviasinya akan diolah sebagai berikut:

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{149}{8} = 18.625$$

$$\sum d = \sum O_2 - \sum O_1 = 616 - 467 = 149$$

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

subjek penelitian termasuk dalam kategori rendah sebelum mendapatkan perlakuan berupa konseling kelompok *Values Clarification* (VC) yang terlihat dari nilai kuesioner sikap gugup (*pre-test*). Setelah itu subjek penelitian tersebut diberikan treatment berupa konseling kelompok *Values Clarification* (VC) dengan teknik modeling menggunakan video pendek dan diukur kembali dengan memberikan kuesioner sikap gugup (*post-test*). Adapun dari hasil kuesioner sikap gugup (*post-test*) yang sudah diolah diperoleh data bahwa sudah ada peningkatan sikap gugup siswa dari kategori rendah menjadi kategori sedang. Selanjutnya hasil kuesioner ini di analisis dengan menggunakan teknik analisis statistik non parametrik yaitu uji t atau t-test untuk mengetahui keefektifan dari konseling kelompok *Values Clarification* (VC) dengan teknik modeling menggunakan video pendek.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus diperoleh nilai *t-hitung* untuk kelompok eksperimen sebesar 27.399, sedangkan nilai *t-tabel* dengan $db = 8-1 = 7$ dan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2.365, yang berarti nilai *t-hitung* lebih besar dari *t-tabel* ($27.399 > 2.365$). Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai *t-hitung* yang diperoleh adalah signifikan maka dapat dikemukakan Konseling kelompok *Values Clarification* (VC) efektif berpengaruh terhadap sikap gugup siswa di SMK Negeri 4 Mataram.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ternyata teori tentang Pendekatan Konseling Kelompok *Values Clarification* (VC) sesuai dengan kenyataan di lapangan yaitu konseling kelompok *Values Clarification* (VC) efektif berpengaruh terhadap sikap gugup siswa di SMK Negeri 4 Mataram. Adapun konseling kelompok *Values Clarification* (VC) hendaknya tetap dilaksanakan oleh guru BK secara terprogram sehingga dalam membantu

siswa meningkatkan sikap gugupnya dapat lebih optimal, dan tidak lupa guru BK harus berkolaborasi dengan guru bidang studi agar mendapatkan data yang akurat tentang siswa.

KESIMPULAN

Layanan konseling kelompok *Values Clarification* (VC) berpengaruh terhadap sikap gugup siswa di dalam penerapannya. Hal ini dikarenakan oleh pendekatan *Values Clarification* (VC) merupakan strategi dalam proses belajar yang dapat diterapkan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling dengan menggali potensi individu untuk menemukan nilai-nilai melalui perilaku, perasaan, ide-ide, agar dapat menetapkan tujuan di dalam membuat pilihan dan keputusan yang sesuai dengan kenyataannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, W. 1996. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdikbud.
- Barth, James. L. 1990. *Methods of Instruction in Social Studies Education*. New York: University Press of America.
- Borba, M. 2008. *Building Moral Intelligence: the Seven Essential Virtues That Teach Kids to Do the Right Thing*. Alih Bahasa: Lina Jusuf. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Brown, G. 1971. *Human Teaching for Human Learning*. New York: Viking.
- Dereli, E., & Aypay, A. 2012. The Prediction of Empathetic Tendency and Characteristic Trait of Collaboration on Humane Values in Secondary Education Students and the examining to Those Characteristics. *Journal Educational Sciences: Theory & Practice*. 12 (2) 1262-1270.

- Djahiri, K. 1985. *Strategi Pengajaran Afektif Nilai Moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung: Jurusan Pendidikan Moral dan Kewarganegaraan FPIPS IKIP.
- Djahiri, K. 1992. *Menelusuri Dunia Afektif Pendidikan Nilai dan Moral*. Bandung: Lab PMPKN FPIPS IKIP Bandung.
- Dyanasta, R. 2015. Keefektifan Klarifikasi Nilai Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Tanggungjawab Akademik Pada Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*. 4. 2. 132-146.
- Fitriani, V & Sundawa, D. 2016. Penerapan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Dengan Menggunakan Media Cerita Daerah Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 25. 1. 41-56.
- Hall, B. 1973. *Values Clarification as Learning Process*. New York: Paulist Press.
- Hart, G. M. 1976. *Values Clarification for Counselor: How Counsellors, Social Workers, Psychologists, and Techniques*. Springfield, Illinois: Charles C. Thomas Publisher.
- Harvey, O. J., Hunt, D., & Schroder, H. 1961. *Conceptual systems and personality organization*. New York: Wiley.
- Hinnant, J. B., & O'Brien, M. 2007. Cognitive and Emotional Control and Perspective Taking and Their Relations of Empathy in 5-Year-Old Children. *The Journal of Genetic Psychology*. 168. 3. 301-322.
- Ioannidou, F., & Konstantikaki, V. 2008. Empathy and emotional intelligence: What is it really about?. *International Journal of Caring Sciences*. 1. 3. 118-123.
- Kirschenbaum, H. 2013. *Values Clarification in Counseling and Psychotrapy (Practical Strategies for Individual and Group Settings)*. USA: Oxford University Press.
- Kohlberg, L. 1984. *The psychology of moral development: The nature and validity of moral stages*. San Francisco: Harper & Row.
- Lickona, T. 2012. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Times Company.
- Lipe, D. 2009. A Critical Analysis of Values Clarification. Apologetics Press. Dalam <http://apologeticspress.org>.
- Loevinger, J. 1976. *Ego development: Conceptions and theories*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Matsumoto, D. 2008. *Culture and Psychology*. Alih Bahasa: Anindito Aditomo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- May, J. 2011. Egoism, Empathy, and Self-Other Merging. *Southern Journal of Philosophy*. 49. 25-39.
- Mulyana, D. 2000. *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nunes, P., Williams, S., Bidyadhar Sa, & Stevenson, K. 2011. A study of empathy decline in students from five health disciplines during their first year of training. *International Journal of Medical Education*. 2. 1. 12-17
- Oliha, J & Audu, V. 2015. Effectiveness of Value Clarification and Self-Management Techniques in Reducing Dropout Tendency Among Secondary Schools Students in Edo State. *European Journal of Educational and Development Psychology*. 3. 1. 1-13.
- Petrides K. V & Furnham A. 2000. *On The Dimensional Structure of Emotional Intelegence*. London: Departement of Psychology University College London.

- Perry, W. G. 1968. *Forms of Intellectual and Ethical Development in The College Years: A scheme*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Ripoll, L. H., dkk. 2013. Empathic Accuracy and Cognition in Schizotypal Personality Disorder. *Journal Psychiatry Research*. 210. 1. 232-241.
- Suryani, N. 2013. Penegembangan Model Internalisasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Model *Value Clarification Technique* (VCT). *Jurnal Paramita*. 23. 2. 208-219.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J, 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotokopi halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram.

JURNAL REALITA	VOLUME 4	NOMOR 8	EDISI Oktober 2019	HALAMAN 761 - 874	ISSN 2503 - 1708
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	------------------------------	-----------------------------



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

